

RINGKASAN

Masih terdapat beberapa permasalahan dalam pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan (SPM) bagi Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Purbalingga yang mana setiap tahun realisasi pencapaian indikator yang dilakukan selalu tidak memenuhi target yang ditentukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas pelayanan pendidikan Kabupaten Purbalingga dilihat dari dimensi pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sasaran penelitian yakni internal Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga. Selain itu, sasaran pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan anggota komite SMP. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode Analisis data menggunakan analisis interaktif dan validasi data menggunakan triangulasi data sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara umum, penerapan standar pelayanan minimal pendidikan dapat terpenuhi oleh satuan pendidikan menengah pertama (SMP) di wilayah perkotaan seperti SMP 1 Negeri dan SMP 2 Negeri Purbalingga dan SMP di wilayah pedesaan seperti SMP 1 Negeri dan SMP 2 Negeri Karangjambu. Akan tetapi, ada dua indikator yang belum bisa dipenuhi oleh SMP di wilayah pedesaan yakni terkait dengan ketersediaan fasilitas, alat peraga, laboratorium, dan dari sisi kinerja guru terkait jam kerja guru di pedesaan yang masih kurang. Perbedaan ini disebabkan karena masalah anggaran pengadaan fasilitas tiap-tiap sekolah yang berbeda dan pembangunan antara perkotaan dengan pedesaan yang tidak merata, kemiskinan, masalah ketenagakerjaan, dan sebagainya. Selain aspek fasilitas, tidak terlihat perbedaan yang signifikan yang terlalu jauh antara SMP di wilayah perkotaan dan SMP wilayah pedesaan dari pemenuhan standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan, namun perbedaan besar justru terjadi pada hal-hal lain yang berkaitan aspek fisik seperti ketersediaan jalan atau akses transportasi yang berkualitas yang tidak dimiliki oleh murid di sekolah pedesaan. Selain itu, jumlah murid dan rombongan belajar yang sangat jauh berbeda antara SMP di Perkotaan dan pedesaan juga menjadi cerminan kualitas pendidikan di Purbalingga yang masih menunjukkan adanya kesenjangan dari sisi pemerataan dan persebaran peserta didik. Kondisi ini juga tidak lepas dari perbedaan jumlah penduduk di pedesaan dan perkotaan.

Kata kunci: Kualitas pelayanan, pendidikan, SPM

ABSTRACT

There are still a number of problems in fulfilling the Minimum Education Service Standards (SPM) for Junior High Schools in Purbalingga Regency, where every year the realization of the achievement of the indicators carried out always does not meet the specified targets. Therefore, the purpose of this study is to describe the quality of education services in Purbalingga Regency as seen from the dimensions of meeting the Minimum Service Standards (SPM) of Education.

The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The research target is the internal Department of Education and Culture of Purbalingga Regency. In addition, the supporting targets in this study are school principals, teachers, and junior high school committee members. Data collection methods used include interviews, observation and documentation. Methods of data analysis using interactive analysis and data validation using triangulation of source data.

Based on the results of the study, it shows that in general, the implementation of minimum education service standards can be fulfilled by junior secondary education units (SMP) in urban areas such as SMP 1 Negeri and SMP 2 Purbalingga and SMP in rural areas such as SMP 1 Negeri and SMP 2 Negeri Karangjambu. However, there are two indicators that cannot be fulfilled by junior high schools in rural areas, namely related to the availability of facilities, teaching aids, laboratories, and in terms of teacher performance related to teacher working hours in rural areas which are still lacking. This difference is due to the different budget problems for the provision of facilities for each school and the uneven development between urban and rural areas, poverty, labor problems, and so on. Apart from the facility aspect, there is no significant difference between junior high schools in urban areas and junior secondary schools in rural areas from meeting the minimum service standards for education, however large differences actually occur in other matters related to physical aspects such as road availability or access. quality transportation that pupils in rural schools do not have. In addition, the number of students and study groups that differ greatly between urban and rural junior high schools is also a reflection of the quality of education in Purbalingga, which still shows gaps in terms of equity and distribution of students. This condition also cannot be separated from the difference in the number of population in rural and urban areas.

Keywords: Education, service quality, SPM